

Citra Perempuan pada Novel *Yuni* Karya Ade Ubaidil (Kajian Feminisme Marxis)

Intan Ayu Lestari¹, Ferina Meliasanti²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080061@student.unsika.ac.id¹, Ferina.Meliasanti@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Patriarki merupakan suatu hal yang terjadi dalam masyarakat dan ditujukan kepada semua kalangan termasuk perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedudukan tokoh perempuan, bentuk ketidakadilan perempuan, dan usaha perempuan melepaskan belenggu dari patriarki dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminism Marxis. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik studi documenter. Objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam *Yuni* karya Ade Ubaidil kajian Feminisme Marxis. Subjek penelitian yang terdapat dalam penelitian yaitu novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. penelitian ini menghasilkan mengenai kedudukan perempuan seperti Pendidikan, karier dan status perempuan. Perempuan dalam masyarakat memiliki kedudukan yaitu sebagai kebutuhan keluarga, rela berkorban, sikap mandiri dan memiliki harga diri. Sedangkan bentuk ketimpangan perempuan meliputi perjodohan, tidak memiliki hak memilih, menikah diusia muda, perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan Tindakan kontra feminism. Terakhir yaitu mengenai usaha melepaskan belenggu yang dilakukan oleh perempuan yaitu berani mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan untuk dirinya.

Kata kunci: *Citra Perempuan, Patriarki, Novel, Feminisme*

Abstract

Patriarchy is something that happens in society and is addressed to all people, including women. This study aims to describe the position of female characters, forms of female injustice, and women's efforts to release the shackles of patriarchy in Ade Ubaidil's *Yuni* novel. The method used is descriptive qualitative with a Marxist feminism approach. The research technique used is a documentary study technique. The object of research contained in this study is the image of women in Ade Ubaidil's *Yuni*, a study of Marxist Feminism. The research subject in this research is the novel *Yuni* by Ade Ubaidil. This research resulted in the position of women such as education, career and status of women. Women in society have a position that is as a family need, willing to sacrifice, independent attitude and have self-esteem. While the forms of inequality for women include matchmaking, not having the right to vote, marrying at a young age, differences in treatment of women and counter-feminism actions. The last is about the effort to release the shackles carried out by women, namely the courage to express opinions and make decisions for themselves.

Keywords: *Female Image, Patriarchy, Novel, Feminism*

PENDAHULUAN

Patriarki merupakan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk perilaku manusia Perilaku manusia tersebut dilihat dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat seperti contoh bahwa laki-laki lebih berkuasa disbanding perempuan. Peristiwa tersebut banyak terjadi dalam ruang lingkup masyarakat khususnya keluarga. Menurut studi riset yang dilakukan oleh World Value Survey (WVS) di Indonesia pada tahun 2018. Penelitian tersebut WVS melakukan studi ukur untuk mencari nilai sosial, politik, ekonomi, agama, dan budaya di dunia. Negara yang termasuk kedalam penelitian WVS salah satunya yaitu Indonesia. Penelitian tersebut memiliki 7 pertanyaan mengenai gender dan menghasilkan data bahwa Indonesia secara umum masyarakat memiliki kecenderungan patriarki. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa gender merupakan salah satu tolak ukur masyarakat . permasalahan yang terjadi di dunia salah satunya di Indonesia mengenai patriarki di Indonesia tumbuh karena perkembangan yang terjadi pada orang tua zaman dahulu. Perkembangan tersebut menjadi tolak ukur kehidupan masyarakat khususnya perempuan. Perempuan harus berdampingan dengan segala aturan yang ditujukan kepada perempuan. Patriarki sering terjadi kepada segala keputusan yang dimiliki perempuan dan diatur dengan peraturan yang sudah tertanam di masyarakat. masyarakat menilai bahwa perempuan memiliki kedudukan dikehidupan berumah tangga. Kekuasaan dan Pendidikan yang dimiliki oleh perempuan dinilai sesuatu yang tidak harus dimiliki. Kekuasaan seperti pekerjaan, kedudukan dan potensi. Pekerjaan perempuan dalam masyarakat umum hanya berhubungan dengan kegiatan dalam rumah. Sedangkan perempuan yang memiliki pekerjaan kantor dianggap melewati batas kondrat perempuan. Indonesia termasuk kedalam salah satu negara yang sumber daya manusia dalam bidang pekerjaan banyak dikuasai oleh laki-laki. Laki-laki sebagai pemimpin keluarga memiliki kedudukan yang tinggi dalam sebuah jenis pekerjaan.

Permasalahan patriarki di Indonesia termasuk kedalam penggambaran patriarki tersebut yang dilakukan oleh sastra melalui pengarang berdasarkan karya sastra yang dihasilkan. Karya sastra terlahir dari pemikiran, latar belakang dan kejadian sosial yang dituliskan oleh pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta bayangan dari gejala-gejala dinamika sosial yang ada disekitarnya (Pradopo, 2003: 61). Karya sastra yang dituliskan oleh pengarang biasanya menggambarkan perilaku dan pola pikir pada masyarakat. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Sariban, 2009: 111) menjelaskan bahwa sastra itu menyajikan kehidupan dan kehidupan itu terdiri atas suatu kenyataan sosial. Dimana kenyataan sosial tersebut berhubungan dengan kehidupan masyarakat. pengarang menggambarkan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat kedalam sebuah karya sastra salah satunya yaitu novel.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan Panjang. Novel terdiri dari beberapa unsur yang menjadi penguatan novel tersebut. unsur tersebut berasal dari dalam dan luar karya sastra tersebut. novel merupakan hasil karya sastra imajinasi yang bersumber dari cerminan kehidupan dalam masyarakat (Ajeng Mega LR,dkk, 2-17). Salah satu novel yang menggambarkan tentang kehidupan dalam masyarakat yaitu novel Yuni karya Ade Ubaidil. Novel yang ditulis oleh Ade Ubaidil ini merupakan penggambaran dinamika sosial dalam masyarakat yang berhubungan dengan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender yang berada pada novel tersebut dominan oleh perempuan. Novel tersebut termasuk kedalam novel yang berhubungan dengan feminism.

Feminisme merupakan teori yang berhubungan dengan berbagai macam permasalahan sosial yang terdapat dalam masyarakat mengenai ketidakadilan gender. Menurut Ratna (2009: 184) menjelaskan bahwa feminism adalah Gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun sosial pada umumnya. Feminisme banyak terjadi pada masyarakat dan

hanya dilakukan oleh beberapa yang mengetahui mengenai peristiwa tersebut. feminism mencakup Gerakan, teori, filosofi, dan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan keadilan kepada perempuan (Dhiyaa Thurfah, 2021: 2-6). Gerakan yang dilakukan oleh perempuan tersebut biasanya terjadi karena dorongan mengenai kritik sosial. Kritik sosial tersebut banyak dilakukan oleh pengarang terhadap karya sastra yang dibuatnya. Penggambaran yang dilakukan oleh pengarang termasuk kedalam kritik sastra feminism.

Kritik sastra feminism khususnya kritik sastra Marxis membahas mengenai tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat (Djajanegara, 2003: 28). Kritik sastra feminism yang dibahas oleh Marxis mengenai kelas-kelas masyarakat dalam masyarakat berhubungan dengan Pendidikan, ekonomi, dan status sosial. Dalam feminism Marxis, penindasan kaum perempuan adalah bagian dari penindasan kelas dalam hubungan produksi (Mahyuni, Arwan & Nurjadi, 4-16). Kritik sastra Marxis tidak hanya berhubungan dengan kritis perempuan, tetapi mengenai kesadaran yang ditunjukkan kepada masyarakat bahwa jenis kelamin berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Sehingga kritik sastra yang dilakukan oleh pengarang banyak ditunjukkan kepada masyarakat sebagai bentuk Gerakan dalam bentuk sastra.

Kritik sastra feminism banyak digunakan oleh peneliti sebagai teori analisis karya sastra. Peneliti menggunakan teori kritik sastra feminism Marxis untuk menjelaskan citra perempuan yang terdapat dalam sebuah novel. Novel yang digunakan dalam analisis yaitu mengenai perempuan. Novel *Yuni* ini merupakan adaptasi yang dilakukan dari film yang berjudul sama. Alasan peneliti yaitu pertama, novel ini merupakan novel terbitan tahun 2022 dan belum banyak dilakukan penelitian. Kedua, peneliti menggunakan teori feminism Marxis untuk penelitian terhadap novel tersebut agar mencari citra perempuan dalam novel tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002: 6) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik studi documenter. Objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam *Yuni* karya Ade Ubaidil kajian Feminisme Marxis. Subjek penelitian yang terdapat dalam penelitian yaitu novel *Yuni* karya Ade Ubaidil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Tokoh Perempuan

Kedudukan tokoh perempuan dalam cerita dapat dilihat dari perilaku tokoh dalam cerita tersebut. kedudukan tokoh *Yuni* dalam cerita yaitu meliputi status sosial di masyarakat (Pendidikan, karir, dan status perempuan). Rela berkorban, dan perempuan yang memiliki harga diri.

Status Sosial

Dalam cerita tersebut tokoh perempuan memiliki status sosial berupa Pendidikan, karier dan status perempuan. Status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki oleh perempuan pada ruang lingkup masyarakat.

Pendidikan

Salah satu kedudukan yang dimiliki oleh perempuan yaitu salah satunya Pendidikan. Pendidikan berhubungan dengan kedudukan karena pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat mengenai Pendidikan. Masyarakat menganggap bahwa kedudukan yang dimiliki oleh perempuan

semakin tinggi dapat meningkatkan strata sosial. Starta sosial tersebut biasanya beranggapan bahwa perempuan dengan Pendidikan tinggi bisa sedikit lebih dihargai.

Sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah dan menikah, Tika adalah bagian dari Cilegenk.

Dari kutipan diatas mengenai Pendidikan yang dimiliki oleh perempuan. Tika merupakan teman dari tokoh utama yaitu Yuni. Penggambaran dari kutipan tersebut banyak terjadi dalam lingkungan masyarakat. masyarakat menganggap bahwa pernikahan salah satu hal terpenting dibandingkan dengan Pendidikan.

Karier

Karier yang dimiliki oleh perempuan biasanya terjadi karena kodisi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. perempuan memiliki karier yang baik berdasarkan kemampuan serta tujuan karier tersebut.

Suci mengeluarkan kunci salon. Ia membuka gemboknya dan gegas mendorong pintu rolling door-nya yang sudah karatan. (81), tapi nggak apa-apa. Hikmahnya, sekarang aku senang bisa ngelakuin hal apa pun yang aku suka. Buka salon, make up, foto-foto (83).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa karir yang dimiliki perempuan berdasarkan minat yang dimiliki oleh perempuan tersebut. kejadian yang terdapat dalam masyarakat, perempuan banyak memiliki karir yang tidak sesuai karena dianggap melebihi laki-laki.

Status perempuan

Status sosial perempuan merupakan kedudukan yang dimiliki perempuan dalam lingkungan masyarakat. status perempuan berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat menggap bahwa status sosial merupakan pelabelan pada perempuan. Berdasarkan data yang ada, status sosial yang terdapat pada novel *Yuni* adalah sebagai berikut.

Ya gimana, ya. Status janda, kan, juga dipandang sebelah mata di sini. Anggapannya pasti buruk (hal, 109).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa status perempuan merupakan masalah yang terjadi dalam masyarakat. status janda yang dimiliki oleh perempuan sering dianggap sebagai hal yang buruk karena dinilai sebagai hal yang memalukan. Berdasarkan kenyataan mengenai status janda, hal tersebut terjadi karena perslingkuhan, perceraian dan permasalahan dalam rumah tangga.

Tapi niki, geh, maler permulaan. Mengkin upami Yuni sampun sah sareng kule, lan ampure, mun ning malem pertame Yuni maler perawan, kontan kule tambih malih, selawe jute (hal, 111).

Kutipan diatas juga menunjukkan bahwa status perempuan memiliki harga dalam masyarakat. pemilihan harga tersebut terjadi Ketika perempuan tersebut masih perawan atau belum menikah.

Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan salah satu kedudukan perempuan karena perilaku yang dimiliki oleh perempuan ini terlihat lemah dan perempuan harus merelakan keinginannya. Perilaku ini biasanya terjadi karena suatu kondisi yang menyebabkan perempuan memiliki perilaku rela berkorban.

Yuni menoleh Ketika mendengar kalimat terakhir Pak Damar. Ia lihat gurunya itu tampak tak berdaya. Ia menunduk dan merapatkan kedua kakinya. Ia menaruh kedua tangannya di antara paha. Yuni merasa kasihan. Ia berpikir cukup lama sampai akhirnya ia mengeluarkan suaranya (hal, 150).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki sifat yang lemah. Sifat tersebut dimiliki oleh Yuni sebagai tokoh utama dalam cerita. tokoh Yuni harus menerima lamaran dari Pak Damar yang berprofesi sebagai guru di sekolahnya.

Perempuan Mandiri

Perempuan mandiri termasuk kedalam kedudukan perempuan. Kedudukan tersebut karena sikap tersebut dapat membentuk sikap perempuan yang tidak hanya bergantung kepada laki-laki. Berdasarkan data yang ada, perempuan mandiri pada novel *Yuni* yaitu sebagai berikut.

Katanya aku manja. Harusnya sebagai istri aku bertahan. Jadi, ya, udah, setelah itu aku mulai hidup sendiri (hal, 83).

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa sebagai seorang perempuan tidak boleh memiliki rasa kecewa maupun rasa sedih. Masyarakat menganggap bahwa istri harus bertahan dalam situasi apapun. Hal tersebut membuat banyak sekali perempuan yang memutuskan untuk hidup sendiri karena bebas dari peraturan dalam rumah tangga.

Perempuan yang memiliki harga diri

Perempuan yang memiliki harga diri termasuk kedalam kedudukan perempuan karena sebagai petanda bahwa perempuan sama dengan laki-laki. Penanda tersebut biasanya berhubungan dengan kuat atau lemahnya perempuan tersebut. dalam masyarakat, kedudukan perempuan berada dibawah laki-laki. Berdasarkan data yang ada, perempuan yang memiliki harga diri pada novel *Yuni* yaitu sebagai berikut.

Ada gosip juga katanya diperkosa (hal, 96).

Penggambaran pada kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki harga diri yang rendah pada mata masyarakat maupun laki-laki. Kutipan tersebut menggambarkan fakta yang terjadi terhadap perempuan mengenai pemerkosaan.

Bentuk pertimpangan yang dialami tokoh

Perjodohan

Perjodohan merupakan bentuk ketimpangan yang sering terjadi dalam masyarakat. bentuk pertimpangan tersebut biasanya terjadi karena paksaan yang dihadapi oleh perempuan. Perjodohan tersebut merupakan pemilihan kehidupan yang dipilih oleh seseorang kepada orang yang dituju dengan paksaan yang harus dituruti. Berdasarkan data yang ada, perjodohan pada novel *Yuni* yaitu sebagai berikut.

Bagus barange mah dilamar guru kuen. Ape maning Pak Damar, keluargane cukup terpandang," potong Bu Ndek (hal, 142).

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa perjodohan merupakan salah satu kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat. perjodohan terjadi karena perempuan memiliki sifat yang lemah terhadap keputusan yang dimilikinya. Sehingga perempuan harus menuruti perkataan masyarakat terhadap kehidupannya.

Menikah Diusia Muda

Salah satu bentuk ketimpangan yang dialami perempuan yaitu menikah diusia muda. Pernikahan yang terjadi pada zaman dahulu banyak dilakukan Ketika perempuan berusia muda. Fakta tersebut sudah banyak terjadi di lingkungan masyarakat sampai sekarang. Dalam novel *Yuni* , ketimpangan tersebut banyak terjadi pada tokoh perempuan salah satunya yaitu tokoh Suci. Berdasarkan data yang ada, menikah diusia muda pada novel *Yuni* yaitu sebagai berikut.

"Oh kirain udah nikah," gumam yuni tak enak hati. "Udah pernah" iya, waktu SMP." Jawab suci sambil menebalkan alis Yuni (hal, 82).

Penggambaran pada kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan banyak melakukan pernikahan pada usia muda. Usia yang seharusnya masih bersekolah tetapi harus memutuskan Pendidikan karena pernikahan.

Tidak memiliki hak untuk memilih

Tidak memiliki hak untuk memilih merupakan Tindakan ketimpangan yang terjadi kepada perempuan. Tindakan ini sering terjadi pada masyarakat kepada perempuan mengenai hak kehidupan, hak berkomentar maupun hak lainnya. salah satu perempuan yang tidak memiliki hak untuk memilih yaitu tokoh Tika dalam novel *Yuni*. Berdasarkan data yang ada, tidak memiliki hak untuk memilih pada novel yaitu sebagai berikut,

Satu tahun lalu, anak dari teman bapaknya yang berprofesi sebagai supir truk melamarnya. Saat itu usia suaminya dua kali lipat dari usia Tika. Dalam hatinya, Tika ingin sekali menolak. Namun, orang dikampungnya menganggap lamaran adalah bagian dari rejeki (hal, 50).

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa keputusan yang dimiliki oleh perempuan tidak dibutuhkan. Masyarakat masih menggunakan pendapat bahwa menolak lamaran termasuk kedalam menolak rejeki yang diberikan.

Perbedaan perlakuan terhadap perempuan

Perbedaan perlakuan terhadap perempuan termasuk kedalam Tindakan ketimpangan karena bentuk ketimpangan yang dirasakan oleh perempuan tidak adil. Pada novel *Yuni* terdapat bentuk perbedaan perlakuan terhadap perempuan yang dialami oleh tokoh *Yuni*. Berdasarkan data yang ada, perbedaan perlakuan terhadap perempuan yaitu sebagai berikut.

"Gena ape, wong wadon mah sing penting bise masak kare ngumbah, cukup" begitu celetukan tetangga Yuni yang pernah ia dengar, sewaktu sedang berbincang dengan Bu Ndek (hal, 24).

Penggambaran yang terdapat dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki perilaku yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan tersebut terjadi karena masyarakat menganggap bahwa perempuan hanya memiliki keterampilan umum yang dimiliki oleh perempuan.

Tindakan Kontra feminism

Tindakan kontra feminism yang dilakukan oleh perempuan biasanya sebagai penggambaran pemberontakan mengenai hal-hal yang tidak disukai. Dalam novel tersebut, Tindakan kontra feminism banyak terjadi salah satunya yaitu *Yuni*. Berdasarkan data yang ada, Tindakan kontra feminism yaitu sebagai berikut.

Ia berhenti berjalan, ia membalik tubuhnya yang basah kuyup, lalu matanya yang tajam melihat jauh ke belakang, ke masa lalunya. Ia hapus air matanya yang bersembunyi di antara air hujan. Ia tersenyum penuh arti. Ada harapan yang coba ia tunjukkan untuk masa depannya. Sebab. Perempuan selamanya berhak memilih. Sebab, perempuan selamanya harus memilih (hal, 160).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa perempuan bisa memilih dan memiliki hak kehidupan yang dijalani nya. Kutipan tersebut banyak terjadi dalam masyarakat dimana perempuan tidak memiliki hak atas hidupnya dan tidak banyak juga perempuan yang berani mengambil Tindakan kontra feminism terhadap hidupnya.

Usaha melepaskan Belenggu dari Patriarki

Berani Mengungkapkan Pendapat

Tindakan yang dilakukan oleh perempuan dalam ranah patriarki salah satunya yaitu berani mengungkapkan pendapat. Sebagian besar perempuan tidak memiliki banyak keberanian dalam memutuskan sesuatu yang ada di masyarakat. salah satunya yaitu keberanian tokoh *Yuni* dalam novel. berdasarkan data yang ada, usaha melepaskan belenggu dari patriarki yaitu sebagai berikut.

lih, ndek. Ore pape berewokan, geh, asal gagah (hal,53).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Yuni memiliki keberanian mematahkan kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat mengenai pekerjaan rumah yang dilakukan oleh perempuan. Dalam masyarakat, hal tersebut sering terjadi kepada perempuan.

Berani mengambil keputusan untuk dirinya

Pada novel *Yuni* ini keberanian yang dilakukan oleh perempuan atas dirinya sendiri dilakukan oleh tokoh utama yaitu Yuni. Keberanian ini sebagai bentuk penolakan terhadap patriarki yang terjadi dalam masyarakat. berdasarkan data tersebut, keberanian yang diambil oleh tokoh Yuni untuk hidupnya yaitu sebagai berikut.

"Maap, pak. Yuni geh ore weruh, urip sing baik iku kaye ape? Menurut sape?" ucapnya terdengar putus asa (hal, 150).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh yuni mengambil keputusan sendiri terhadap kehidupannya. Keputusan untuk tidak menerima lamaran dari Pak Damar yang berprofesi sebagai guru di sekolah Yuni. Tidak banyak perempuan yang bisa mengambil keputusan yang tegas terhadap kehidupannya

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas mengenai citra perempuan dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian feminism Marxis. Dimana pembahasan ini mengacu kepada patriarki yang terdapat dalam novel tersebut. dalam pembahasan tersebut Analisis tersebut menghasilkan beberapa permasalahan yaitu kedudukan tokoh perempuan yang didalamnya meliputi status sosial di masyarakat (Pendidikan, karir, dan status perempuan). Rela berkorban, dan perempuan yang memiliki harga diri. Bentuk pertimpangan tokoh dan usaha melepaskan dari patriarki.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiya-IIlaa. (2021). *Feminisme dan kebebasan perempuan indonesia dalam filosofi*. Jurnal Filsafat Indonesia, vol 4,1-6.
- Djajanegara, Soedarjati. (2003). *Kritik sastra feminism sebuah pengantar*. Jakarta: Ikhwan mandiri.
- Mahyuni, dkk. (2019). perjuangan perempuan dalam *sarinah* karya Soekarno: kajian kritik sastra Feminisme Marxis. Basastra, vol 8, 4-16.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, R.D, dkk. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, Ajeng dkk. (2014). citra perempuan pada novel hati *sinden* karya Dwi Rahyumanasih (kajian feminism Marxis). Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, vol 3, 2017.
- Sariban.(2009). *Teori dan penerapan penelitian sastra*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Ubaidil, Ade. (2022). *Yuni*. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama.